

**PAGELARAN WAYANG KULIT SEBAGAI
ALAT KEBERHASILAN PEMBANGUNAN DI
BANYUMAS (1986-1990)**



Melinda Agil Pangesti

1403617105

**Skripsi ini ditulis untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2021

ABSTRAK

MELINDA AGIL PANGESTI, Pagelaran Wayang Kulit Sebagai Alat Keberhasilan Pembangunan di Banyumas 1986-1990. *Skripsi* Jakarta: Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta, 2021.

Skripsi ini mengkaji tentang Pagelaran Wayang Kulit khususnya seniman Dalang sebagai Alat Keberhasilan Pembangunan di Banyumas pada era Orde Baru, periode 1986 hingga 1990. Penelitian skripsi ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana upaya seniman Dalang dalam menyisipkan program-program pemerintah Orde Baru di Banyumas pada tahun 1986-1990 dan untuk mengetahui bagaimana masyarakat dapat menerima pagelaran wayang kulit purwa dengan alur cerita yang bermetafora sebagai agenda pemerintah Orde Baru. Metode yang digunakan dalam kajian ini adalah metode historis, yaitu terdiri dari pengumpulan sumber (heuristik), kritik sumber (verifikasi), interpretasi dan historiografi. Dalam tahap pengumpulan sumber penulis mengumpulkan sumber penulisan baik sumber primer dan sumber sekunder seperti buku. Setelah data terkumpul, data tersebut diverifikasi secara kritik intern maupun ekstern. Setelahnya adalah interpretasi fakta dalam rangka menafsirkan berbagai sumber yang telah diuji keakuratannya. Hingga pada tahap akhir dilakukan penulisan dalam bentuk skripsi. Penelitian ini disajikan secara deskriptif-naratif, dengan menguraikan tentang Pagelaran Wayang Kulit sebagai Alat Keberhasilan Pembangunan di Banyumas pada rentang tahun 1986 sampai 1990 yang dijelaskan secara naratif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pagelaran wayang kulit di Banyumas pada tahun 1986-1990 digunakan sebagai alat penyisipan pesan-pesan pembangunan Orde Baru. Intervensi pemerintah terhadap seni pewayangan begitu ketara pasca peristiwa Gerakan 30 September 1965. Kondisi sosial, ekonomi, dan politik di Banyumas saat itu masih termarginalkan, sehingga pemerintah melakukan upaya stabilisasi politik dan rehabilitasi ekonomi. Dalang sangat berperan penuh dalam menyajikan cerita pewayangan kehidupan berbangsa melalui tokoh-tokoh yang pantas diteladani. Kreativitas seorang dalang kian terlihat saat beberapa *lakon* dimodifikasi dengan nuansa politik pembangunan. Penyisipan pesan Orde Baru oleh dalang dilakukan secara tersirat hingga terbuka melalui teknik *melok*, *medhang miring*, dan *nyampar pikolih*. Pendekatan pemerintah dengan model *top down* berhasil menarik antusias masyarakat untuk memelihara pembangunan di Banyumas. Sehingga pagelaran wayang kulit sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembangunan di Banyumas. Keberhasilan tersebut antara lain pemerataan pembangunan, penekanan laju pertumbuhan penduduk, dan kemenangan Golongan Karya.

Kata Kunci : Dalang, Orde Baru, Pembangunan nasional

ABSTRACT

MELINDA AGIL PANGESTI, Pagelaran Wayang Kulit Sebagai Alat Keberhasilan Pembangunan di Banyumas 1986-1990. *Skripsi* Jakarta: Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta, 2021.

This thesis examines wayang kulit performance, especially dalang artists as atoll of successful development in Banyumas during the New Order era, from 1986 to 1990. This thesis research aims to explain how the efforts of dalang artists in inserting New Order government programs in Banyumas in 1986-1990 and to find out how the public can receive wayang kulit purwa performances with metaphorical storylines as the agenda of the New Order government. The research method used in this study is the historical method, which consist of collecting siurces (heuristic), source criticism (verivication), interpretation and historiography. In the source collection phase the writer collects both primary and secondary sources such as books. After that is the interpretation of facts in order to interpret the various sources that have been tested for accuracy. Until the final stage, a thesis is written. This research is presented in a descriptive-narrative manner, by describing Wayang Kulit Performance as a Political Propaganda Tool of the New Order in the years 1986 to 1990 which was explained narratively.

The results of this study showed that wayang kulit performances in Banyumas were used as a means of inserting messages for the development of the New Order. The government's intervention in the art of puppetry (dalang) was significant after the events of the Movement of September 30, 1965. Social, economic, and political conditions in Banyumas at that time were still marginalized, so the government carried out political stabization and economic rehabilitation efforts. The dalang plays a full role in presenting the wayang stories of the nation's life through characters who deserve to be imitated. The creativity of a puppeteer is increasingly seen when some plays are modified with the political nuances of the development of the New Order. The insertion of the New Order message was carried out implicitly until it was exposed through the techniques of *melok*, *medhang miring*, and *nyampar pikolih*. The government's approach with a top down model has succeeded in attracting the enthusiasm of the community to maintain development in Banyumas. So that wayang kulit performances are very influential on the success of development in Banyumas. These successes include equitable development, suppression of population growth, and the victory of the Golongan Karya.

Keywords: Dalang, New Order, national development

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab/Dekan Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Jakarta



Prof. Dr. Sarkadi, M.Si
NIP. 196907041994031002

TIM PENGUJI

No.	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1.	<u>Humaidi, M.Hum</u> NIP. 198112192008121001 Ketua		<u>17/08/2021</u>
2.	<u>Dr. Abdul Syukur, M.Hum</u> NIP. 196910102005011002 Sekretaris		<u>16/08/2021</u>
3.	<u>Drs. R. Wisnubroto, M.Pd</u> NIP. 195707111985031005 Anggota/Pembimbing 1		<u>17/08/2021</u>
4.	<u>Dr. Nur'aeni Marta, SS., M.Hum</u> NIP. 197109222001122001 Anggota/Pembimbing 2		<u>17/08/2021</u>
5.	<u>Dr. Djunaidi, M.Hum</u> NIP. 196511281991031003 Anggota/Penguji Ahli		<u>08/07/2021</u>

Tanggal Lulus: 13 Juli 2021

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta:

Nama : Melinda Agil Pangesti
NIM : 1403617105
Prodi : Pendidikan Sejarah
Judul : Pagelaran Wayang Kulit Sebagai Alat Keberhasilan Pembangunan di Banyumas (1986-1990)

Menyatakan bahwa penelitian skripsi ini benar-benar hasil karya pemikiran dan rumusan masalah penulis sendiri. Sepanjang penulisan skripsi ini, penulis mengetahui bahwa skripsi ini belum pernah diajukan untuk menyelesaikan studi dalam meraih gelar akademik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi lainnya. Adapun bagian-bagian tertentu pengutipan karya ilmiah lainnya digunakan sebagai sumber penelitian dan dilakukan pengutipan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak-benaran dalam pernyataan-pernyataan ini, maka saya bersedia menanggung segala sanksi akademik sesuai yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, 13 Juli 2021



REPUBLIK INDONESIA
1000
METERAI
TEMPEL
6FD4DAJX349657174

Melinda Agil Pangesti

Melinda Agil Pangesti



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
UPT PERPUSTAKAAN

Jalan Rawamangun Muka Jakarta 13220
Telepon/Faksimili: 021-4894221
Laman: lib.unj.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika Universitas Negeri Jakarta, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : MELINDA AGIL PANGESTI
NIM : 1403617105
Fakultas/Prodi : FAKULTAS ILMU SOSIAL / PENDIDIKAN SEJAWAH
Alamat email : melindaagilpangesti26@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

Skripsi Tesis Disertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul : "PAGELARAN WAFANG KULT SEBAGAI ALAT KEBERHASILAN
PEMBANGUNAN DI BANYUMAS (1986-1990)"

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini UPT Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalihmediakan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jakarta, 17 Agustus 2021

Penulis

(MELINDA AGIL PANGESTI)
nama dan tanda tangan

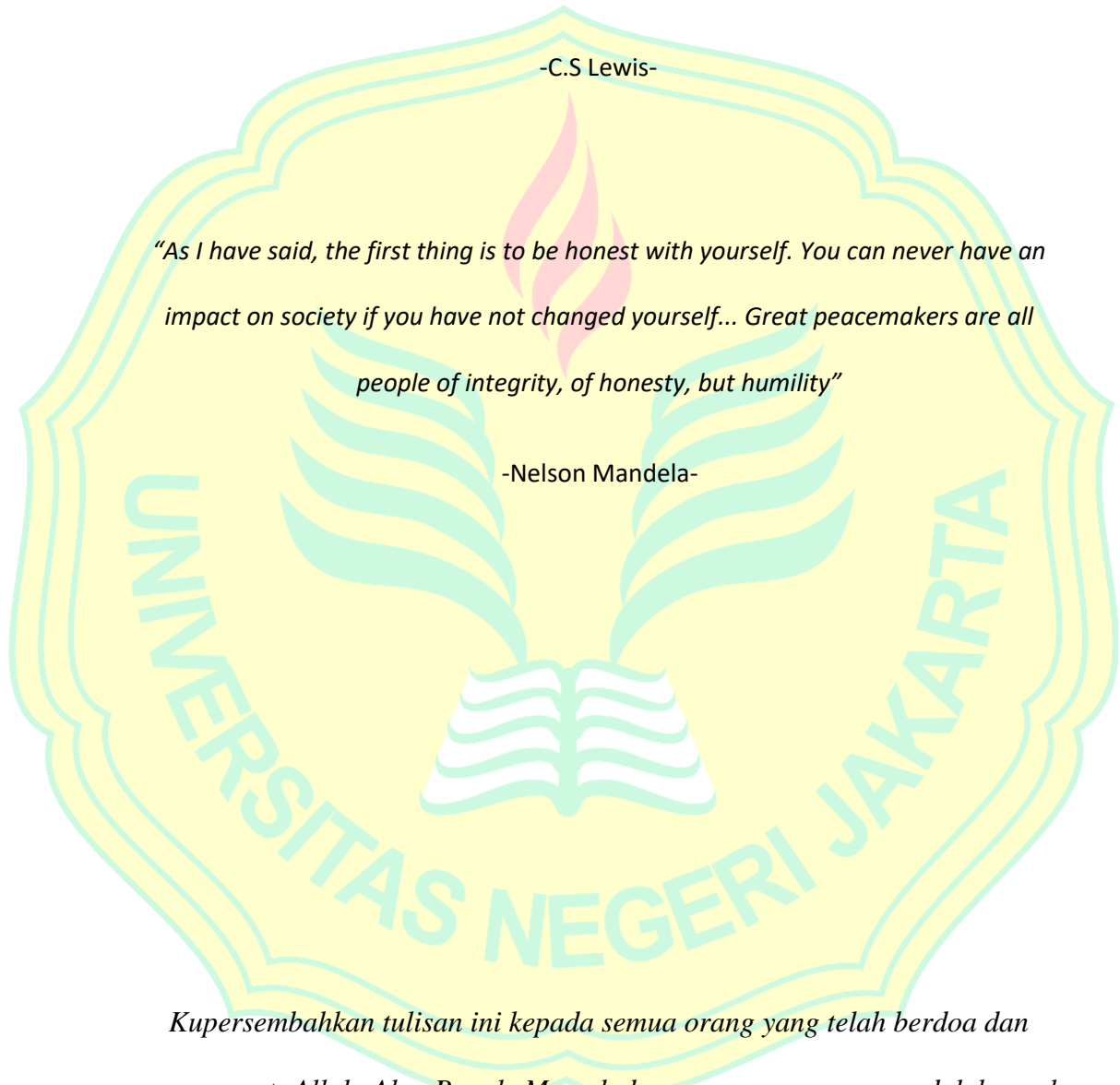
MOTTO DAN PERSEMBAHAN

"You are never too old to set another dream or to dream a new dream"

-C.S Lewis-

"As I have said, the first thing is to be honest with yourself. You can never have an impact on society if you have not changed yourself... Great peacemakers are all people of integrity, of honesty, but humility"

-Nelson Mandela-



Kupersembahkan tulisan ini kepada semua orang yang telah berdoa dan mensupport; Allah, Alm. Bapak, Mamah dan semua orang yang sudah banyak membantu.

Terimakasih dariku.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan berkat dan kasih-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Negeri Jakarta. Seluruh proses penulisan ini tidak akan terlaksana dan bisa selesai tanpa bantuan, dorongan, kerja sama dan semangat, baik bersifat materil maupun moril dari berbagai pihak.

Dalam kesempatan ini lah penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Prof. Dr. Sarkadi, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial UNJ, Drs R. Wisnubroto, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Pertama. Terima kasih atas bimbingan dan arahnya selama proses penulisan skripsi ini. Terima kasih juga untuk Humaidi, S.Pd, M.Hum., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Sejarah UNJ. Kepada Dr Nur' aeni Martha, S.S, M.Hum., selaku Dosen Pembimbing Kedua. Terima kasih atas arahan dan kritik kepada penulis selama membimbing penulisan skripsi. Terima kasih juga untuk Humaidi, M.Hum., sebagai Ketua Penguji, Dr. Djunaidi, M.Hum., selaku Penguji Ahli dan Dr. Abdul Syukur, M.Hum., selaku Sekretaris Penguji. Terima kasih atas kritik dan sarannya.

Terima kasih banyak untuk Bapak dan Ibu dosen Pogram Studi Pendidikan Sejarah, Universitas Negeri Jakarta yang telah memberikan ilmunya dengan sabar dan ikhlas kepada penulis, sehingga saya bisa mendapatkan banyak hal selama

mengikuti aktivitas perkuliahan di Universitas Negeri Jakarta. Terima kasih untuk Dr. Kurniawati, M.Si., selaku Pembimbing Akademik yang telah membimbing dari awal perkuliahan hingga penelitian ini.

Terima kasih ku ucapkan kepada kedua orangtua tercinta, Alm Bapak dan Mamah, terimakasih yang tak terhingga atas semua doa, cinta kasihnya, bantuan baik moril dan materi dalam menyusun skripsi ini. Tidak lupa juga untuk kakak penulis, Setyaningsih dan Bambang Nugroho, Yuswaningsih dan Dibyo Koesworo. Kepada teman-teman di Program Studi Pendidikan Sejarah terima kasih telah menemani dan membantu dari awal perkuliahan sampai akhir, Shinta, Alfiah, Afifah, Rayhan, Aulia, Nanda, Luthfi, Gusti, dan Dhimas. Terima kasih juga kepada Didik, Nova, Tri, Wiwit, Sesi, Huma, Nadia dan rekan-rekan lain yang selalu memotivasi. Terima kasih juga untuk Fatkhur Abadi atas bantuannya.

Kepada semua pihak yang telah juga mendukung, mendoakan dan membantu peneliti dalam menyelesaikan penulisan ini, namun tidak dapat saya sebutkan satu-persatu. Semoga Tuhan senantiasa membalas kebaikan kalian, terimakasih banyak saya ucapkan.

Jakarta, 13 Juli 2021

Melinda Agil Pangesti

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	ii
ABSTRACT.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR ISTILAH.....	xii
DAFTAR SINGKATAN.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Dasar Pemikiran.....	1
B. Pembatasan dan Perumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
D. Metode dan Bahan Sumber.....	10
BAB II BERSEMINYA POLITIK ORDE BARU	
A. Sejarah Singkat Banyumas.....	16
1. Kondisi Geografis Banyumas.....	16

2. Etnografi Banyumas.....	19
3. Menengok Kehidupan Masyarakat Banyumas.....	22
B. Pagelaran Wayang Kulit Purwa	27
C. Perhelatan Kebijakan Orde Baru.....	35

BAB III PAGELARAN WAYANG KULIT 1986-1990

A. Dalang dalam Pusaran Orde Baru.....	45
B. Teknik Penyampaian Kebijakan Orde Baru.....	57
C. Penyampaian Pesan Pembangunan.....	69

BAB IV PAGELARAN WAYANG DAN KEBERHASILAN PEMBANGUNAN DI BANYUMAS

A. Kesuksesan Pemerataan Pembangunan.....	87
B. Kesuksesan Pertumbuhan Penduduk.....	97
C. Kuningisasi Banyumas.....	102

BAB V KESIMPULAN..... 110

DAFTAR PUSTAKA..... 115

RIWAYAT HIDUP 121

LAMPIRAN..... 122

DAFTAR ISTILAH

Akulturas	: Proses sosial yang timbul ketika suatu kelompok manusia dengan kebudayaan tertentu dihadapkan dengan unsur dari suatu kebudayaan asing, kemudian saling mempengaruhi.
Amarta	: Kerajaan dalam pewayangan yang dipimpin oleh Prabu Yudhistira atau Puntadewa.
Astina	: Kerajaan dalam wayang yang dipimpin oleh Suyuddana atau Duyudana dan Pandita Durno
<i>Ayak-ayakan</i>	: Bentuk <i>gendhing</i> yang termasuk dalam rangkaian komposisi <i>gendhing</i>
Bharatayuddha	: Kisah perang besar dalam cerita Mahabarata antara keluarga Pandhawa melawan Kurawa
Bawor	: Tokoh Punakawan, anak tertua dari Semar. Dalam berbicara selalu menggunakan Bahasa kasar, namun ia sangat jujur.
Begawan Drona	: Tokoh pewayangan sebagai guru para Kurawa dan Pandhawa. Memiliki watak tinggi hati, sombong, dan banyak bicara.
Bima	: Tokoh pewayangan yang terkenal dengan nama Werkudara atau Bratasena. Ia memiliki watak protagonis. Dalam cerita Mahabarata ia merupakan anak dari Dewi Kunti dan Pandudhewanata
<i>Budhalan</i>	: Adegan pagelaran wayng kulit setelah <i>jejer paseban jawi</i> yang menceritakan keberangkatan prajurit setelah menerima perintah Raja.
Dalang	: Sebagai pemimpin dan penanggung jawab pagelaran. Bertugas sebagai penutur kisah, penyanyi suluk, tepatnya adalah sosok yang memberi jiwa pada wayang.

Dewi Kunti	: Tokoh pewayangan dengan sosok yang tegar dan penyayang. Ia seorang istri pertama Prabu Panduhewanata sekaligus ibu dari Yudhistira, Bima dan Arjuna.
Dewa Ruci	: Tokoh pewayangan berupa dewa kerdil yang dipertemukan dengan Bima dalam misi mencari air kehidupan.
Duryudana	: Tokoh pewayangan dalam kisah Mahabarata yang memiliki sifat antagonis. Ia merupakan anak dari Dretarastra dan Gandari.
<i>Gara-gara</i>	: Adegan pagelaran wayang kulit yaitu keadaan saat terjadi bencana besar menimpa kehidupan dunia dan pengaruhnya sampai ke kahyangan.
Gareng	: Tokoh Punakawan yang berkaki pincang. Sehingga ia selalu berhati-hati dalam bertindak. Ia juga memiliki tangan yang patah, sehingga ia memiliki sifat tidak suka mengambil hak orang lain.
Gatotkaca	: Tokoh pewayangan dalam cerita Mahabarata yang digambarkan memiliki kekuatan luar biasa. Ayahnya Bernama Bima dan ibunya Bernama Dewi Arimbi.
<i>Gendhing-gendhing</i>	: Sebuah cengkok karawitan atau lebih dikenal dengan music Jawa yang diatur dengan bentuk atau struktur tertentu
<i>Ginem</i>	: Adegan dalam pagelaran wayang kulit berupa wacana dalang berebentuk dialog tokoh wayang.
<i>Jejer</i>	: Adegan dalam pagelaran wayang kulit yang ditandai dengan tampilan tokoh-tokoh wayang di atas panggung. Biasanya dalang memberikan synopsis dari lakon yang dibawakan.
Kurawa	: Keturunan seorang raja dalam legenda India yang menjadi leluhur bagi para tokoh utama dalam cerita Mahabarata.

Mahabarata : Cerita pewayangan dari India Kuno yang ditulis menggunakan Bahasa Sansekerta. Kisah yang diangkat adalah perang antara Pandhawa dan Kurawa dalam merebut negara Astina.

Manunggaling kawula Gusti : Penyatuan diri dengan Tuhan.

Pagelaran : Suatu kegiatan pertunjukan hasil karya seni kepada orang banyak pada tempat tertentu.

Laras pelog : Tangga nada Jawa yang memiliki tujuh nada, yaitu 1 (ji); 2 (ro); 3 (lu); 4 (pat); 5 (mo); 6 (nem); 7 (pi)

Laras slendro : Tangga nada Jawa yang memiliki lima nada, yaitu 1 (ji); 2 (ro); 3 (lu); 5 (mo)

Pakeliran padat : Bentuk pementasan wayang yang singkat dengan mengutamakan kesesuaian antara wadah dan isi yang sepadat-padatny.

Paseban jaba/jawi : Adegan dalam pagelaran wayang, pertemuan membahas perintah raja setelah adegan *jejer*.

Petruk : Tokoh Punakawan yang paling pandai berbicara dan selalu menghibur. Petruk adalah anak Gandarwa (sebangsa jin) yang diangkat menjadi anak kedua Semar setelah Gareng.

Prang ampyak : Adegan dalam pagelaran wayang, menggambarkan pasukan kerajaan yang bertemu dengan pasukan kerajaan seberang dan terjadi perselisihan. Namun memilih untuk menghindari terjadinya perang dengan menyimpang.

Propaganda : Penyampaian pesan yang bertujuan untuk mempengaruhi masyarakat atau sekelompok orang.

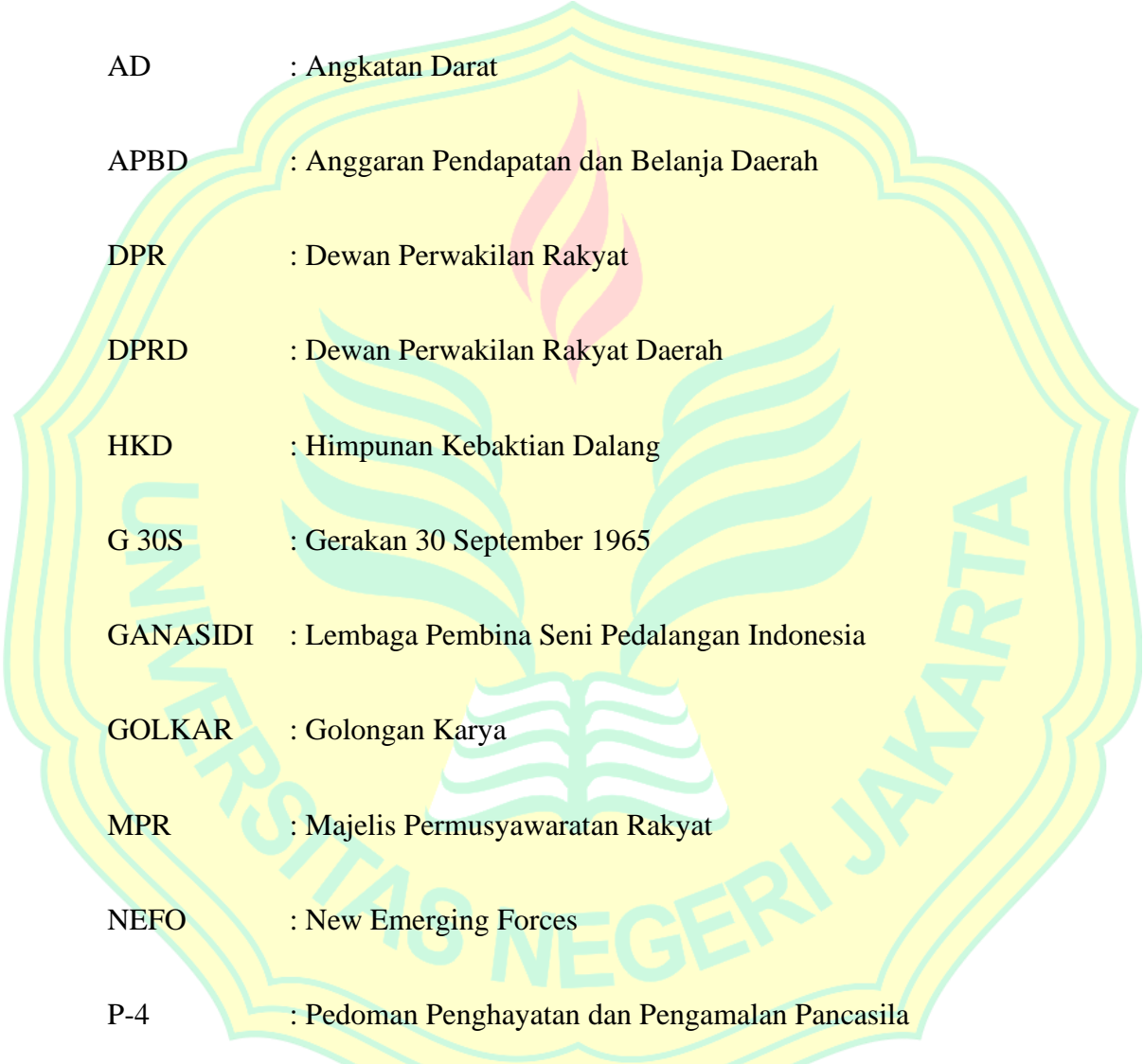
Public relations : Hubungan masyarakat sebagai suatu praktik mengelola penyebaran informasi antara individua tau organisasi dan masyarakat.

Punakawan : Tokoh pewayangan yang terdiri dari Semar, Gareng, Petruk, Bawor. Mereka sebagai abdi

ditampilkan untuk penebar humor dan mencairkan suasana. Selain itu, mereka berperan penting sebagai dewan penasihat.

- Sabrang* : Adegan pagelaran wayang kulit biasa terjadi di kerajaan antagonis. Dalam hal ini raja mempunyai misi tertentu kemudian Bersama prajuritnya berangkat ke suatu tempat tujuan.
- Sangkan paraning dumadi* : Pemahaman tentang asal dan tujuan hidup “dari mana manusia berasal dan kemana ia kan Kembali”. Dalam filosofi pewayangan mengajarkan tujuan akhir dari kehidupan manusia adalah Tuhan Yang Maha Esa, sehingga diajarkan nilai-nilai luhur keTuhanan.
- Semar* : Tokoh utama dalam Punakawan sebagai pengasuh sekaligus penasihat para ksatria dalam lakon Mahabarata dan Ramayana.
- Sengkuni* : Tokoh pewayangan yang bersifat licik dan selalu menghasut Kurawa agar memusuhi Pandhawa.
- Serat Rama / Ramayana* : Cerita pewayangan dari India yang bersifat heroic. Mengkisahkan sang Rama yang memerintahkan kerajaan Kosala. Sebelumnya diawali dengan kisah Prabu Dasarata yang memiliki tiga permaisuri.
- Suluk* : Syair yang dilagukan oleh dalang untuk memberikan gambaran suasana.
- Trah* : Sekelompok individu yang saling memiliki hubungan kekerabatan satu sama lain
- Wayang* : Kesenian tradisional yang berkembang pesat di Jawa dan Bali. Kesenian ini berupa boneka yang dipentaskan oleh seorang dalang dengan membawakan cerita-cerita tertentu.
- Wong* : Sebutan orang dalam Bahasa Jawa

DAFTAR SINGKATAN



ABRI	: Angkatan Bersenjata Republik Indonesia
AD	: Angkatan Darat
APBD	: Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah
DPR	: Dewan Perwakilan Rakyat
DPRD	: Dewan Perwakilan Rakyat Daerah
HKD	: Himpunan Kebaktian Dalang
G 30S	: Gerakan 30 September 1965
GANASIDI	: Lembaga Pembina Seni Pedalangan Indonesia
GOLKAR	: Golongan Karya
MPR	: Majelis Permusyawaratan Rakyat
NEFO	: New Emerging Forces
P-4	: Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila
PBB	: Perserikatan Bangsa-Bangsa
PDI	: Partai Demokrasi Indonesia
PEMILU	: Pemilihan Umum

PEPADI : Persatuan Pedalangan Indonesia

PKI : Partai Komunis Indonesia

PPP : Partai Persatuan Pembangunan

PTN : Perguruan Tinggi Negeri

PTS : Perguruan Tinggi Swasta

REPELITA : Rencana Pembangunan Lima Tahun

UU : Undang-undang

UUD 1945 : Undang-Undang Dasar Tahun 1945



DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Faktor Internal dan Eksternal yang Berpengaruh Terhadap Pagelaran Wayang Kulit.....	84
Tabel 2	: Luas Panen dan Produksi Padi Sawah Dirinci Menurut Kecamatan di Wilayah Kab Banyumas Dalam Tahun 1990.....	92
Tabel 3	: Luas Panen dan Produksi Cabe dan Kacang-Kacangan (Sayur) Dirinci Menurut Kecamatan di Wilayah Kabupaten Banyumas Dalam Tahun 1988.....	93
Tabel 4	: Jumlah Sekolah, Murid, dan Guru SD... SMP... SLTA Dalam Lingkungan P & K Dirinci Tiap Kecamatan Dalam Kabupaten Dati II Banyumas Awal Tahun Ajaran 1990/1991.....	98
Tabel 5	: Nama-Nama Pimpinan DPRD Kab Dati II Banyumas Hasil Pemilihan Umum Tahun 1987 dan Komposisi Keanggotaan DPRD Berdasarkan Hasil Pemilu 1977-1987.....	106

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Menkaham Poniman: Kerawanan Menjelang Pemilu '87 Dari Yang Tak Mau Menerima Pancasila	122
Lampiran 2	: Presiden Soeharto Menyambut Tahun Baru 1987.....	123
Lampiran 3	: Jarak Dari Ibu Kota Kabupaten Banyumas Ke Ibu Kota Kecamatan 1987.....	124
Lampiran 4	: Banyaknya Alat-Alat Pertanian Dirinci Menurut Jenisnya Di Wilayah Kabupaten Banyumas Pada Akhir Tahun 1990.....	125
Lampiran 5	: Luas Panen dan Produksi Padi Sawah Dirinci Menurut Kecamatan di Wilayah Kab. Banyumas Dalam Tahun 1990.....	126
Lampiran 6	: Luas Panen dan Produksi Cabe dan Kacang-Kacangan (Sayur) Tahun Dirinci Menurut Kecamatan di Wilayah Kab Banyumas Tahun 1988.....	127
Lampiran 7	: Jumlah Penduduk Kabupaten Dati II Banyumas Keadaan Pada Akhir Tahun 1980-1990	128
Lampiran 8	: Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Banyumas Dari Tahun 1971-1990.....	129

Lampiran 9 : Nama-Nama Bupati Banyumas Serta Masa Jabatannya Dari Tahun 1960 –1988 dan Nama-Nama Pimpinan DPRD Kab Dati II Banyumas Hasil Pemilihan Umum Tahun 1987... ..	130
Lampiran 10 : Komposisi Keanggotaan DPRD Kab Dati II Banyumas Berdasarkan Hasil Pemilu 1977-1987... ..	131
Lampiran 11 : Jumlah Panitia Musyawarah dan Anggaran DPRD Kab Dati II Banyumas Menurut Fraksi Hasil Pemilu Tahun 1987... ..	132
Lampiran 12 : Lagu Keluarga Berencana Cipt. Kedot Suprpto... ..	133

